

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPS SMA ISLAM HARUNYAH PONTIANAK

Isti Yulia Hairunnisa, Supriadi, Gusti Budjang A
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email : iyhairunnisa@gmail.com

Abstract

The research aimed at finding out the effect of peers on motivation to learn for students in grade XII of Social Programme in SMA Islam Haruniyah Pontianak. It is hoped that the result can be a good information for school especially teachers to improve their students' motivation in learning, motivate their students by a good approach, and motivate among students in learning. The research employed quantitative descriptive methodology by having 64 students of grade XII in social programme as participants of the research using simple random sampling. The data for peers and learning motivation were taken by a questionnaire. Simple linear regression methodology was applied to test the statistical data. The research findings showed that most peer students of grade XII were good and 80,7% of students had low motivation to study. The peers have given significant influence on learning motivation of students and have given positif relation by 78,9%. It can be concluded that the good peers have given positive effect on learning motivation of students of grade XII of Social Programme of SMA Islam Haruniyah Pontianak, on the contrary the bad peers also have decreased motivation of other students to learn.

Keywords: Peers, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Motivasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan syarat mutlak dalam pembelajaran. Motivasi merupakan modal utama dalam menumbuhkan rasa semangat untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar besar sekali pengaruhnya, karena dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang ia inginkan. Sebaliknya jika tanpa adanya motivasi, maka seseorang tidak mungkin dapat melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang.

Menurut Sardiman (2004 : 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Suyanto & Asep Jihad (2013:60) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses belajar.

Kenyataannya tidak semua siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21-22 Februari 2017 di SMA Islam Haruniyah Pontianak khususnya pada siswa kelas XII IPS, dimana pada tanggal 21 Februari 2017 peneliti melakukan observasi

pada kelas XII IPS 1 dan pada tanggal 22 Februari 2017 peneliti melakukan observasi pada kelas XII IPS 2, ditemukan masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat terlihat ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ketika siswa diberikan tugas oleh guru maka siswa tidak mengerjakannya. Ketika diberikan pekerjaan rumah dan sudah tiba pada masa pengumpulan, banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, mereka menganggap enteng tugas-tugas tersebut. Ketika diberikan tugas, banyak siswa yang menunggu hasil pekerjaan temannya. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada yang berbicara dengan temannya pada saat guru memberikan materi pelajaran, siswa tidak terlihat antusias atau tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa banyak berdiam diri dan menerima saja informasi yang diberikan guru tanpa memberikan tanggapan, pertanyaan, atau menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Terlihat juga beberapa siswa yang sembunyi-sembunyi bermain hp dan menggunakan headset untuk mendengarkan lagu selama proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya adalah teman sebaya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan siswa yang dimana di dalamnya terdapat teman sebaya. Teman-teman sebaya merupakan suatu tempat bagi individu untuk menunjukkan jati dirinya pada saat remaja, sehingga pada masa ini kepribadian individu cenderung berubah-ubah tergantung dari apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Tidak jarang para remaja mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya, baik itu perilaku positif maupun negatif.

Karena waktu yang mereka habiskan dengan teman-teman relatif lebih lama dibanding dengan keluarganya. Hal ini

membuat kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Ini memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja itu bukan lagi dari keluarga melainkan berasal dari teman sebaya.

Santrock (2007: 55) mengatakan, "Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama."

Pengaruh teman sebaya terhadap kehidupan dapat dilihat pada pandangan Heslin (dalam Damsar, 2011:75), "Kelompok teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk ke dalamnya. Hampir tidak mungkin orang melawan kelompok teman sebaya. Bagi anak-anak di bawah atau di atas sepuluh tahun yang sedang belajar menemukan jalannya, merasakan betapa berkuasanya kelompok teman sebaya. Standar kelompok teman sebaya cenderung mendominasi kehidupan. Jika teman sebaya mendengar lagu dangdut, pop, atau klasik, maka hampir tidak dapat dihindari bahwa teman-temannya akan mengikuti apa yang digemari oleh temannya yang lain. Hal yang sama juga berlaku pada perilaku lainnya termasuk perilaku dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susyana di SMA Nasional Bandung pada tahun 2016 mengungkapkan data bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung dan memiliki hubungan positif sebesar 39,7%. Dengan menyadari begitu besarnya pengaruh teman sebaya dalam pendidikan formal yang ada di sekolah, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak?"

Agar penelitian lebih fokus dan terarah dengan jelas, maka peneliti merumuskan

beberapa sub masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kondisi teman sebaya di kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak? (2) Bagaimanakah motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak? (3) Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak?

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kondisi teman sebaya di kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak. (2) Untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak. (3) Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015:67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Hadari Nawawi (2015:68), terdapat beberapa bentuk penelitian dalam metode deskriptif, yaitu : (1) Survey (*Survey Studies*), (2) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), (3) Studi Perkembangan (*Development Studies*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi hubungan (*Interrelationship Studies*) dengan maksud untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Islam

Haruniyah Pontianak, sebanyak 2 kelas yang berjumlah 76 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2016:118) mengatakan, “*Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi”.

Penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dikarenakan seluruh anggota populasi diberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus Slovin dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa, terdiri dari 32 siswa kelas XII IPS 1 dan 32 siswa kelas XII IPS 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Teknik komunikasi tidak langsung. Hadari Nawawi (2015:101) mengatakan, teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.” Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah siswa-siswi kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Islam Haruniyah Pontianak. (2) Teknik studi dokumenter. Teknik Studi Dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada di SMA Islam Haruniyah Pontianak.

Pada penelitian ini, instrumen yang peneliti gunakan adalah angket. Yaitu berupa sejumlah pertanyaan tertulis mengenai variabel kelompok teman sebaya dan motivasi belajar yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden, yaitu siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak yang menjadi sampel dari populasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana aspek-aspek pada variabel dijadikan tolak ukur penyusunan item instrumen. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* yaitu alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, alternatif jawaban setuju (S)

diberi skor 4, alternatif jawaban ragu-ragu (R) diberi skor 3, alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Untuk itu pertama-tama dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk submasalah 1 dan 2 peneliti akan melakukan transformasi data kualitatif hasil angket ke dalam data kuantitatif, dengan cara mengubah kriteria jawaban siswa pada angket skala konformitas ke dalam skor, selanjutnya data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Untuk submasalah 3, peneliti akan melakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi sederhana.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui kenormalan distribusi data dengan bantuan program SPSS dengan syarat jika nilai Signifikansi $< 0,05$ kesimpulannya data tidak berdistribusi normal dan jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang liner atau tidak. Pengujian

menggunakan *deviation from linearity* SPSS. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika signifikansi $> 0,05$.

Uji regresi digunakan untuk mengestimasi nilai dari suatu variabel berdasarkan nilai variabel lainnya yang disebut variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* atau SPSS dan rumus.

Kemudian untuk menentukan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan rumus koefisien determinasi, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data skor teman sebaya diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak sebanyak dua kelas (XII IPS 1 dan XII IPS 2) dengan total sampel sebanyak 64 siswa.

Dari data yang diperoleh, skor terendah adalah 26, sedangkan skor tertinggi adalah 58. Frekuensi perolehan skor terbanyak berada pada rentang 39-45 yaitu sebesar 29,69%. Adapun jumlah total skor yang diperoleh pada variabel teman sebaya adalah sebesar 2.905 dengan skor idealnya 3.840, jika dihitung dengan menggunakan rumus persentase, maka hasil yang didapat sebesar 75,6%. Berdasarkan kategori persentase oleh Riduwan (2003) maka hasil tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak berada pada kategori baik. Semua indikator kondisi teman sebaya berada pada kategori baik, yaitu kerjasama dan persesuaian sebesar 75,94%, persaingan sebesar 75,47%, dan perpaduan sebesar 76,02%.

Data skor motivasi belajar diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak sebanyak dua kelas (XII IPS 1 dan XII IPS 2) dengan total sampel sebanyak 64 siswa.

Dari data yang diperoleh, skor terendah adalah 44, sedangkan skor tertinggi adalah 120. Frekuensi perolehan skor terbanyak berada pada rentang 89-104 yaitu sebesar 50,00%.

Adapun jumlah total skor yang diperoleh pada variabel motivasi belajar adalah sebesar 6.197 dengan skor idealnya yaitu 7.680. Jika dihitung dengan menggunakan rumus persentase, maka hasil yang didapat sebesar 80,7%. Jadi, hasil 80,7% ini menunjukkan persentase rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak. Perolehan persentase tertinggi berada pada indikator tekun menghadapi tugas yaitu sebesar 81,67% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan persentase terendah berada pada indikator lebih senang bekerja mandiri yaitu sebesar 79,17% dengan kategori tinggi.

Pada uji validitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 23.0 diketahui jumlah butir/item yang valid pada variabel kelompok teman sebaya sebanyak 12 butir soal dari total 14 butir soal. Sedangkan jumlah butir/item soal yang valid pada variabel motivasi belajar sebanyak 24 butir soal dari total 28 butir soal.

Setelah dilakukan reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach maka instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien Alpha $> r_{Tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS 23.0 pada variabel teman sebaya (X) diperoleh hasil koefisien Alpha = 0,776 sedangkan pada variabel motivasi belajar (Y) diperoleh hasil koefisien Alpha = 0,944, dengan demikian maka instrumen kedua variabel ini dinyatakan reliabel, karena koefisien alpha pada variabel teman sebaya $0,776 >$ tolak ukur koefisien alpha cronbach yaitu 0,60-0,799 yang artinya memiliki realibilitas yang kuat. Begitu juga pada variabel motivasi belajar yaitu $0,944 >$ tolak ukur koefisien alpha cronbach (0,80-1,000) yang artinya sangat kuat.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji sampel Kolmogorov-Smirnov, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinu dengan kriteria jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.0 dengan taraf signifikansi 5% hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa variabel teman sebaya dan motivasi belajar, keduanya berdistribusi

normal karena Sign $>$ taraf signifikansi, sehingga H_a diterima.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan *Test for Linearity*. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Asumsi linieritas dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity*. Jika nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi 0,05 (berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier).

Pada uji linieritas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *sig.deviation from linearity* sebesar 0,444. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0, didapatkan koefisien korelasi antar X terhadap Y sebesar 15,226. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t korelasi.

Kemudian pada uji hipotesis, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($15,226 > 1,99897$) dan nilai Sig. lebih kecil dari Alpha () ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak” diterima, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak. Besarnya koefisien *R square* = 0,789 yang berarti variabel X memberikan pengaruh sebesar 78,9% terhadap variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 21,1% merupakan pengaruh dari variabel lain di luar dari penelitian.

Selanjutnya pada analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk membuat keputusan apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui variabel bebas atau

tidak. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai constan (a) sebesar 28,531 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,505, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = a + b X$ ($Y = 28,531 + 1,505 X$).

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, bila nilai X yaitu teman sebaya bertambah satu, maka variabel Y yaitu motivasi belajar bertambah sebesar 1,505. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan apabila semakin tinggi pengaruh positif teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan jawaban angket yang disebarakan kepada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak, hasil penelitian pada variabel motivasi belajar, diperoleh hasil sebesar 80,7%. Hal ini menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa yang rendah termasuk dalam kategori tinggi. Hasil 80,7% ini menunjukkan persentase rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak. Hasil penelitian pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 7 ciri-ciri motivasi belajar yang diklasifikasikan oleh Sardiman (2016: 83) yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal jika diurutkan berdasarkan hasil persentase yang paling besar hingga yang paling rendah adalah tekun menghadapi tugas: 81,67%, ulet menghadapi kesulitan: 81,56%, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin: 81,41%, dapat mempertahankan pendapatnya: 81,15%, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal: 80,55%, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: 79,45%, dan lebih senang bekerja mandiri: 79,17%.

Berdasarkan pendapat Sardiman (2016: 83), seseorang dikatakan mempunyai motivasi yang tinggi apabila ia memiliki ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

Selanjutnya hasil penelitian pada variabel teman sebaya menunjukkan pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar siswa SMA kelas XII IPS Islam Haruniyah Pontianak berpendapat jika keberadaan teman sebaya di kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak memiliki pergaulan yang baik dan positif dengan persentase sebesar 75,6%. Hasil penelitian pada variabel teman sebaya menunjukkan bahwa 4 indikator kelompok teman sebaya yang diklasifikasikan oleh Rakhmita Dias Agustiana (2015:23) yaitu kerjasama, persaingan, persesuaian, dan perpaduan jika diurutkan berdasarkan hasil persentase yang paling besar hingga yang paling rendah adalah perpaduan: 76,02%, kerjasama: 75,94%, persesuaian: 75,94%, dan persaingan: 75,47%.

Berdasarkan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, diketahui bahwa kedua variabel yaitu teman sebaya dan motivasi belajar berdistribusi normal dan linier sehingga memenuhi syarat menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 15,226 dan t_{tabel} sebesar 1,99897. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya (variabel X) terhadap motivasi belajar (variabel Y) siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan apabila semakin tinggi pengaruh positif teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Susyana (2016) tentang “Pengaruh Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Nasional Bandung” yang juga menunjukkan hasil bahwa teman sebaya yang baik berdampak positif dan signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung sebaliknya jika teman sebaya semakin tidak baik maka motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung akan mengalami penurunan. Hasil Penelitian ini sejalan pula dengan pendapat Santrock (2003: 221) dimana fungsi teman sebaya adalah siswa ingin menghabiskan waktu dengan anggota teman sebaya sehingga dapat meningkatkan aktivitas sosial yang baik. Berdasarkan koefisien dari *R Square* yang menunjukkan hasil sebesar 0,789 maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel bebas (X) yaitu teman sebaya sebesar 78,9% mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Harunyah Pontianak. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan siswa yang dimana di dalamnya terdapat teman sebaya. Sedangkan sisanya sebesar 21,1% merupakan pengaruh dari variabel lain di luar penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Harunyah Pontianak berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,9%.

Adapun kesimpulan berdasarkan sub masalah yang dapat diambil pada penelitian ini sebagai berikut (1) Kondisi teman sebaya pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Harunyah Pontianak berada dalam kategori baik yaitu sebesar 75,6%. Dari 4 indikator teman sebaya, yang tertinggi adalah aspek perpaduan yaitu sebesar 76,02%. Sedangkan persentase yang paling rendah pada indikator teman sebaya adalah aspek persaingan yaitu sebesar 75,47%. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang rendah

termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 80,7%. Hal ini menunjukkan persentase rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Harunyah Pontianak. Dari 7 ciri-ciri motivasi belajar, yang tertinggi adalah aspek tekun menghadapi tugas yaitu sebesar 81,67%. Sedangkan persentase yang paling rendah pada indikator lebih senang bekerja mandiri yaitu sebesar 79,17%. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,789 yang berarti teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 78,9%, dan sisanya sebesar 21,1% merupakan pengaruh dari variabel lain di luar dari penelitian.

Saran

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu (1) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Bagi guru, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan pendekatan yang tepat. (3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat saling memotivasi sesama siswa dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa diharapkan dapat menciptakan lingkungan pergaulan teman sebaya yang baik dengan mendukung teman-teman dalam kegiatan sekolah sehingga siswa akan saling mendukung dalam kegiatan sekolah dan tidak terjerumus dalam hal-hal negatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiyono. (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- John W, Santrock. (2003). **Adolescence Perkembangan Remaja**. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmita Dias Agustiana. (2015). **Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015**.

Riduwan. (2003). **Metode dan Teknik Menyusun Tesis**. Bandung: Alfabeta.
Sardiman A.M. (2016). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT.

RajaGrafindo Persada.
Suyanto & Jihad Asep. (2013). **Menjadi Guru Profesional**. Jakarta: Erlangga.